



Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Korban Broken Home di Kabupaten Bantaeng

Analysis of Learning Interests of Junior High School Students Victims of Broken Homes in Bantaeng Regency

Nurfajri Sufyan*, Abdul Saman, Akhmad Harum

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nurfajrisufyan26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Analisis Minat Belajar Siswa Korban *Broken Home* (Studi Kasus 2 Siswa SMP Negeri 2 Bantaeng). Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran minat belajar pada anak *Broken Home*. 2) Untuk mengetahui dampak *Broken Home* bagi minat belajar anak. 3) Untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar pada anak *Broken Home*. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi Kasus. Subyek penelitian ini adalah siswa korban *Broken Home*, diketahui melalui wawancara awal dengan guru BK. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Gambaran minat belajar pada NL dan FR, kurangnya perhatian yang diberikan kepada kedua orang tuanya dan masalah yang terjadi setelah perpisahan kedua orang tuanya yaitu masalah ekonomi, yang membuat anak menjadi tidak niat belajar atau tidak memiliki semangat dalam belajar, kurangnya motivasi belajar yang dimiliki sehingga mereka mengalami penurunan prestasi belajar, ditandai dengan malas mengikuti proses pembelajaran dan berpikir putus sekolah.

Kata Kunci : Minat Belajar, Broken Home

ABSTRACT

The aims of this study are: 1) To find out the description of interest in learning in children Broken Home. 2) To know the impact Broken Home for children's interest in learning. 3) To find out how to increase interest in learning in children Broken Home. This research approach is a qualitative research with a case study research type. The subject of this research is the student victim Broken Home, known through initial interviews with BK teachers. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation and conclusion presentation. The results of this study indicate that 1). An overview of the interest in learning in NL and FR, the lack of attention given to both parents and the problems that occurred after the separation of their parents, namely economic problems, which made children not intend to study or have no enthusiasm for learning, lack of motivation to learn so that they experiencing a decrease in learning achievement, marked by being lazy to follow the learning process and thinking of dropping out of school.

Keywords: Learning Interest, Broken Home

1. PENDAHULUAN

Kondisi keluarga yang *Broken Home* sangat bisa mempengaruhi minat anak untuk belajar (Tumiyem, 2015). Andi (Setiawan, dkk. 2022) mengungkapkan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan Trismayanti (Setiawan, dkk. 2022) menerangkan bahwa Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ikut mendorong motivasi perubahan belajar dan menentukan keberhasilan belajar para siswa, maka guru tentu perlu memahami minat siswa sebaik mungkin, Fitriana (Setiawan, dkk. 2022).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu Guru BK. Guru BK berinisial MI menyatakan bahwa terdapat 2 siswa yang menjadi korban broken home yang memiliki minat belajar yang rendah. Lebih lanjut Guru BK menjelaskan bahwa yang mempengaruhi minat belajar yaitu kurangnya dukungan atau perhatian dari kedua orang tuanya, seperti halnya yang di alami oleh NL dari kelas VIII 1 dan FR dari kelas IX 2 yang ketika ditanyakan penyebabnya mereka menjawab karena kurangnya perhatian dan kasih sayang di dapatkan pasca perceraian orang tuanya.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara langsung kepada siswa tersebut terkait kebiasaan belajar pada anak yang mengalami korban Broken Home yang dilaksanakan pada tanggal 18 juli 2022, kepada 2 siswa yang telah disebutkan oleh guru BK. Siswa NL mengemukakan bahwa dari angka 1-10, minat NL untuk belajar pada angka 4. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian yang di dapatkan dari orangtuanya. Karena pasca bercerai, NL hanya tinggal bersama ibunya dan ayahnya telah menikah lagi. Ibu NL juga yang sebelum terjadi perceraian hanya seorang ibu rumah tangga yang kesehariannya hanya mengurus rumah dan juga mengurus NL terutama memberikan dukungan lebih khususnya dalam belajar, tetapi sekarang Ibu NL harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga NL yang dulu suasana

rumahnya sangat hangat dengan kehadiran orangtua, tetapi sekarang ketika sang ibu bekerja, NL hanya sendiri di rumahnya. Wawancara lainnya yang dilakukan kepada FR yang mengatakan bahwa dari angka 1-10, minat belajarnya berada pada angka 2. Hal ini di sebabkan karena pasca perceraian kedua orangtuanya, FR tinggal bersama Ayahnya,

dan sang ibu pergi merantau untuk mencari kerjaan. Ayah FR yang merupakan seorang nelayan, dimana ketika malam pergi ke laut untuk mencari ikan, sehingga FR hanya sendiri di rumah. Selain itu, karena FR juga kehilangan sosok ibu yang perhatian dan mengurusnya di rumahnya yang menyebabkan minat belajar FR sangat rendah bahkan sampai FR berpikir untuk berhenti sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru BK dan siswa NL dan FR maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami minat belajar yang rendah menyatakan dikarenakan faktor internal seperti psikologi anak yang merasa kurangnya perhatian yang di dapatkan dari kedua orang tuanya dan faktor eksternal seperti lingkungan dan perekonomian yang dia dapatkan.

Untuk merumuskan penanganan yang efektif maka perlu melakukan analisis yang menyeluruh untuk mengetahui gambaran lengkap permasalahan yang dialami siswa. Oleh karenanya maka perlu melakukan analisis terhadap bagaimana kebiasaan belajar, gambaran minat belajar, dampak yang dialami, dan upaya untuk meningkatkan minat belajar anak korban Broken Home. Sehingga strategi penanganan yang dirumuskan dapat secara optimal membantu dan mengembangkan potensi siswa untuk menangani faktor penyebab rendahnya minat belajar korban Broken Home.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang

itu. Adanya suatu ketertarikan yang sifatnya tetap di dalam diri subjek atau seseorang yang sedang mengalaminya atas suatu bidang atau hal tertentu dan adanya rasa senang terhadap bidang atau hal tersebut, sehingga seseorang mendalaminya (Ermayani & Marleni, 2021). Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek (Novianto, dkk. 2017). Sedangkan pengertian belajar adalah proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kemampuan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan, dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif (Prasasty, 2019).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan dan kesenangan pada orang tersebut. Sesuatu tersebut dapat berupa aktivitas, kegiatan pembelajaran, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

2.2 Fungsi Minat Belajar

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman (Achru, 2019) yang menyatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

2.3. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “indikator adalah sebagai sesuatu yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan” kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat belajar siswa. Setiap individu peserta didik memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakkan oleh peserta didik itu sendiri. Menurut Nugroho (Setiawan, dkk. 2022) indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

2.4. Karakteristik Individu yang Memiliki Minat Belajar

Karakteristik minat menurut Bimo (Listyono, 2017) yaitu:

- 1) Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek.
- 2) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu.
- 3) Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Studi Kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan *with out treatment*. dalam penelitian yang dilakukan ini terfokus pada suatu kasus tertentu yaitu Minat belajar siswa korban Broken Home untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas.

3.2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam Penelitian merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data-data yang ditemukan di lapangan. Data-data yang dikumpulkan kemudian di analisis dan dideskripsikan menggunakan bahasa peneliti. Peneliti berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat

kesimpulan. Kehadiran peneliti secara langsung di lapangan juga dapat membantu peneliti untuk memahami konteks dan berbagai perspektif orang-orang yang sedang diteliti sehingga mereka yang akan meminimalkan adanya efek pengamat. (Hardani et al, 2020).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bantaeng. Pemilihan lokasi didasarkan atas informasi yang didapatkan oleh peneliti mengenai siswa yang mengalami rendahnya tingkat minat belajar siswa pada korban *Broken Home*.

3.3. Sumber Data

- 1) Data Primer
Sumber Data Primer Peneliti atau yang menjadi informan Utama adalah siswa korban Broken Home yaitu siswa inisial NL kelas VIII 1 dan FR kelas IX 2 di SMP Negeri 2 Bantaeng. Peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan sumber data primer NL dan FR untuk mendapatkan informasi langsung mengenai permasalahan minat belajar dengan kondisi keluarga yang broken home.
- 2) Data Sekunder
Sumber data sekunder peneliti adalah salah satu Guru BK di SMP Negeri 2 Bantaeng berinisial MI, Wali Kelas NL dan FR serta 1 orang teman dekat NL dan FR di kelas. Peneltii melakukan wawancara dengan sumber data sekunder sebagai sumber informasi tambahan yang diharapkan dapat memperkuat dan melengkapi data primer dari hasil wawancara siswa. Guru BK dan Wali Kelas NL dan FR menjadi Informan Kunci serta Teman kelas NL dan FR menjadi Informan pendukung.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, baik data primer ataupun data sekunder, diperlukan teknik pengumpulan data :

- 1) Wawancara
Wawancara di lakukan dengan siswa NL dan FR

sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan juga wawancara dengan Guru BK dengan inisial MI, Wali Kelas NL berinisial RK, Wali Kelas FR berinisial TD, Teman NL berinisial AM dan Teman FR berinisial DS. Wawancara dilakukan dengan guru BK, wali kelas dan teman kelas NL dan FR sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan para responden secara mendalam yang merupakan cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam dengan menanyakan indikator-indikator berdasarkan aspek penelitian yang telah di susun pada matriks penelitian.

- 2) Observasi
Peneliti melakukan observasi kepada Subyek NL dan FR secara langsung di SMP negeri 2 Bantaeng dengan mengamati gambaran situasi minat belajar siswa di sekolah.

3.5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis menurut Miles dan Huberman (Hardani et al., 2020) dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut antara lain:

- 1) Reduksi Data
Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Hardani et al., 2020). Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Dengan demikian, mereduksi data berarti peneliti merangkum data terkait minat belajar korban *Broken Home* yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian selanjutnya data tersebut dirampingkan dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang dianggap

penting, mencari tema dan pola, membuang yang dianggap tidak perlu.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengkodean dari setiap informan seperti pengkodean pada subjek NL dan FR (ww/inisial/tanggal wawancara), pada guru BK (ww/inisial/tanggal wawancara), Pada wali kelas (ww/inisial/tanggal wawancara) dan teman kelas (ww/inisial/tanggal wawancara). Pengkodean ini dilakukan oleh peneliti pada awal penelitian sampai akhir penelitian dari wawancara yang di dapatkan.

2) Penyajian Data

Setelah reduksi data maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Langkah ini dilakukan agar sekumpulan informasi yang telah direduksi sebelumnya bisa tersusun rapi sehingga memungkinkan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan teks berupa naratif yang disajikan secara jelas dengan beberapa bukti pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami minat belajar siswa korban *Broken Home* yang diangkat dalam penelitian, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penyajian data ini, peneliti membuat matriks penelitian terlebih dahulu dengan membuat kolom berisikan fokus penelitian, rincian pertanyaan, sumber informasi dan teknik pengumpulan data. Setelah itu peneliti membuat lebih rinci pertanyaan wawancara untuk setiap informan agar peneliti lebih mudah mengurutkan setiap pertanyaan. Selanjutnya peneliti membuat daftar ceklis untuk melihat daftar pertanyaan yang masih perlu penjelasan lebih lanjut dari informan ataupun sudah cukup.

3) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah inti sari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Dengan demikian

simpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal asalkan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten selama di lapangan, maka simpulan yang dikemukakan tersebut merupakan simpulan yang kredibel.

Saat peneliti melakukan studi awal, guru BK dan wali kelas NL dan FR mengungkapkan bahwa mereka adalah siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang bermasalah pada minat belajarnya. Namun hal itu baru bersifat sementara dikarenakan data yang didapatkan belum kuat. Akhirnya peneliti melakukan studi secara mendalam kepada subjek NL dan FR dengan melibatkan guru BK, wali kelas, dan teman kelas NL dan FR. Hasil yang didapatkan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek NL dan FR, guru BK, wali kelas, dan teman kelas NL dan FR menunjukkan bahwa data yang diberikan saat studi awal dan saat penelitian masih sama atau berkembang dan hal tersebut semakin diperkuat saat peneliti melibatkan informan lainnya

3.6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kuantitatif, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, suatu temuan atau data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek yang diteliti. Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif dipandang sebagai konsistensi dari serangkaian pengukuran, namun dalam penelitian kualitatif realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula (Hardani et al., 2020).

3.7. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap yang ditempuh sebagai berikut :

1) Tahap sebelum kelapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan asesmen awal di SMP Negeri 2 Bantaeng untuk menemukan permasalahan apa yang banyak dialami oleh siswa. Selanjutnya ditentukanlah permasalahan stres akademik sebagai

topik yang akan diangkat. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK di sekolah untuk menemukan siswa yang terindikasi mengalami kurangnya minat belajar siswa korban *Broken Home*. Dari wawancara dengan guru BK terpilih lah subjek penelitian inisial NL dan FR sebagai subjek penelitian.

2) Tahap pekerjaan di lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan data-data baik dari data primer berupa wawancara dan observasi dari siswa kasus, dan data sekunder berupa wawancara dengan guru BK, guru wali kelas dan teman kelas. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung di lapangan.

3) Tahap analisis data

Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi akan dianalisis. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara melakukan diskusi dengan orang-orang yang tidak terlibat dengan penelitian. Hasil penelitian kemudian akan dijelaskan secara rinci dan cermat dengan mengacu pada fokus penelitian, selanjutnya melakukan ketergantungan (*dependability*) yang melibatkan seseorang untuk mengecek apakah proses penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir penelitian telah berjalan dengan lancar dan baik. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilaporkan akan melalui member check dengan melakukan pengecekan hasil penelitian oleh subjek untuk melihat apakah hasil penelitian tersebut disetujui oleh subjek yang bersangkutan.

4) Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapat perbaikan saran-saran demi kesempurnaan penelitian yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulisan penelitian yang maksimal. Langkah terakhir melakukan pengurusan kelengkapan

persyaratan untuk ujian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Minat Belajar Anak Yang Mengalami Korban *Broken Home*

Dari hasil wawancara dengan teman dekat NL dan FR yang menyatakan bahwa, NL dapat bersemangat dalam belajar karena adanya perhatian dari orangtua, namun sekarang ia tidak mendapatkannya dan akhirnya ia merasa down atau ia sekarang tidak ingin belajar, sedangkan teman dekat FR yaitu DS mengatakan bahwa orangtua FR bisa membuatnya bersemangat dalam belajar, dan sekarang FR tidak berminat dalam belajar jika dapat diukur dengan angka maka FR berada di angka 2 minat belajarnya sedangkan NL 4.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konseli dan beberapa informan lainnya, dapat disimpulkan bahwa NL memiliki minat belajar yang rendah dan membutuhkan perhatian dari orangtua untuk dapat memotivasi belajarnya, NL sering merasa down tidak memikirkan pelajarannya disekolah jika dapat diukur dengan angka 1 sampai 10 NL memiliki minat belajar pada angka 2 atau 4. Sedangkan dari beberapa informasi yang di dapatkan mengenai FR dapat disimpulkan bahwa FR pernah ingin berhenti bersekolah dan tidak memiliki minat belajar yang baik atau dapat dikatakan kurang, ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orang tua. Apabila dapat diukur dengan angka 1 sampai 10 maka FR berada pada angka 1 sampai 2 dalam minat belajar.

4.2 Dampak *Broken Home* bagi Minat Belajar Anak

Dari hasil wawancara dengan teman dekat NL dan FR yakni AM dan DS dapat disimpulkan bahwa NL sangat kehilangan semangat dalam belajar, ia kadang-kadang juga mendapatkan perhatian dari orangtuanya namun tidak seperti dulu lagi, sebab ayahnya sudah menikah kembali, ia sering mengingat masa lalunya yang saat itu menjadi anak kesayangan oleh orangtuanya namun telah berbeda. Sedangkan teman dekat FR mengatakan bahwa FR kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya, ia hanya membutuhkan

Dari hasil wawancara dengan kedua konseli yaitu NL dan FR dapat disimpulkan bahwa NL sudah tidak bersemangat dalam belajar lagi, NL mengingat ketika ia masih bersama ibunya apabila ia sudah mengerjakan tugas dari sekolah, ibunya sering membuatnya makanan atau memberinya uang jajan namun sekarang tidak lagi. Kemudian ia sudah jarang bertemu dengan ayahnya juga semenjak mempunyai keluarga yang baru, hambatannya selama ini ia masih mengingat kenangannya bersama keluarganya dulu. Sedangkan FR mengatakan bahwa ia sudah berpikir untuk berhenti sekolah, karena tidak memiliki ekonomi yang baik sebab keluarga yang sudah tidak utuh lagi kemudian FR kadang merasa iri dengan teman-temannya yang berbahagia memiliki keluarga yang utuh, sehingga berpikir ingin putus sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bantaeng tentang analisis minat belajar siswa korban Broken Home dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa korban Broken Home, yang dialami oleh NL dan FR mengalami penurunan prestasi belajar dikarenakan tidak adanya dukungan yang diberikan oleh kedua orang tua yang utuh yang sehingga siswa merasa putus asa untuk melanjutkan sekolah dan menjadi acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran disekolah, yang ditunjukkan dengan perilaku sering membolos saat proses pembelajaran dan memiliki tingkat kehadiran yang buruk. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ignatius (2017) dampak negatif yang dapat terjadi pada anak yang mengalami Broken Home yaitu prestasi belajar anak mulai menurun, anak sering kali mempunyai rasa malas dan acuh tak acuh terhadap pendidikannya, dan merasa dendam terhadap kedua orangtua dengan putus sekolah sebagai jalan keluar yang dipilih.

Siswa yang memiliki minat belajar tentu memiliki perasaan senang, ketertarikan, penerimaan ketika terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Akan tetapi berbeda dengan hal yang dialami oleh NL dan FR, setelah perpisahan orang tua mereka NL merasa tidak tertarik dalam belajar dikarenakan kurangnya

perhatian yang diberikan oleh keluarga dimana semenjak ayah dan ibunya berpisah hanya sosok ibu yang memberi support sedangkan ayahnya sangat jarang memberikan support dikarenakan telah memiliki keluarga baru yang membuat NL merasa perhatian dari ibu saja tidak cukup untuk membuatnya semangat untuk terus belajar lebih giat. Sedangkan FR merasa tidak tertarik dalam belajar dikarenakan kurang perhatian dari sosok bapak yang sibuk bekerja dikarenakan perekonomian yang lemah sebagai nelayan dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk sekedar memberikan semangat belajar untuk anaknya oleh karena itu FR berniat untuk putus sekolah karena putus asa dengan keadaan yang dialami setelah perpisahan kedua orang tuanya. Dimana Listyono (2017) menyatakan bahwa minat belajar salah satunya dipengaruhi oleh factor eksternal yaitu lingkungan social dimana keluarga termasuk dalam hal tersebut jadi ketika terjadi masalah baik itu pertengkaran maupun perpisahan antara kedua orang tua akan memiliki dampak terhadap minat belajar siswa.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Kebiasaan belajar anak yang mengalami Broken Home seperti NL dan FR dimana mereka tidak memiliki semangat dalam belajar, berkurangnya motivasi belajar yang dimiliki sehingga membuat mereka mengalami penurunan prestasi belajar yang ditandai dengan mereka malas mengikuti proses pembelajaran seperti NL yang sering tidak masuk (alfa) dikelas dan FR yang sering membolos dan tidak mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Gambaran minat belajar pada NL dan FR sebagai anak dari korban Broken Home akibat berkurangnya perhatian yang diberikan oleh kedua orang tua yang utuh, dan permasalahan yang terjadi setelah perpisahan kedua orang tua seperti masalah ekonomi, membuat anak menjadi tidak berniat untuk belajar dan lebih memilih untuk putus sekolah.
- 3) Dampak Broken Home bagi minat belajar anak sangat berpengaruh dikarenakan, dampak dari

faktor internal seperti psikologi anak yang merasa adanya sesuatu yang tidak lengkap dari perhatian yang didapatkan, dan faktor eksternal seperti lingkungan dan perekonomian, untuk memenuhi kebutuhan anak baik ayah ataupun ibu akan bekerja keras sehingga tidak menyadari dengan kerja keras yang dilakukan ada seorang anak yang kekurangan perhatian sehingga terbelenggu dalam belajar sehingga minat belajar yang dimiliki akan terus menurun.

- 4) Upaya peningkatan minat belajar siswa yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian reward and punishment, yakni konselor memberikan penguatan atau dorongan kepada konseli salah satunya dengan memberikan pujian ketika konseli masuk belajar dan aktif di kelas. Konselor juga mengarahkan konseli untuk mempertimbangkan dampak-dampak yang akan konseli dapatkan ketika masih malas atau membolos di sekolah.

5.2. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian
Subjek diharapkan tetap memiliki motivasi belajar. Karena belajar sangatlah penting bagi kehidupan. Tanamkan dalam diri bahwa hidup sebagai manusia selalu butuh akan pengetahuan sebagai motivasi intrinsik. Motivasi juga dapat dari orang terkasih seperti orangtua, keluarga, guru dan teman, maka bangunlah relasi pertemanan kuat dimanapun subjek berada.
- 2) Pihak orangtua
Pihak orangtua perlu senantiasa memberikan dorongan semangat bagi anak untuk selalu belajar dengan giat, mengingat hal ini sangat penting untuk membangun kemandirian anak di masa depan. Jangan biarkan anak terlantar akibat perceraian yang terjadi, tetap berikan dukungan moral agar anak mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang baru.
- 3) Pihak sekolah
Bagi pihak sekolah juga perlu untuk selalu

memberikan motivasi kepada siswa sebagai motivasi ekstrinsik. Karena motivasi intrinsik terkadang tidak stabil, sehingga perlu motivasi dari luar. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara pemberian angka, hadiah, pujian dan ubah metode pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan

4) Peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan bagi calon peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam dan memperluas penelitian mengenai analisis belajar siswa korban Broken Home di tinjau dari aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, Andi (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. JURNAL IDAARAH. Vol. III No. 2
- Amalia, R., & Pahrul, Y. (2019). Intervensi Konselor Sekolah Untuk Meningkatkan Self Esteem Bagi Anak Keluarga Broken Home. Jurnal Pendidikan Tambusai |, 3(2), 632–640.
- Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(6), 806–809. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11220/5363>
- Aziz, M. (2019). Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). Jurnal AL-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam, 1(1), 30–50. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v1i1.252>
- Desy Irsalina Savitri, I Nyoman Sudana Degeng, S. A. (2016). Peran Keluarga Dan Guru Dalam Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(5), 861–864.
- Ermayani, N., & Marleni, L. (2021). Analisis Perbedaan Belajar Terhadap Siswa yang Berasal Dari

- Keluarga Broken Home. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3.
- Fatiha, Maulidya Cahya (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri 10 Tangerang Selatan Angkatan 2019. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gamar Septianita, Abdurrahmansyah, M. F. (2019). Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 47–61.
- Hardani, A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu.
- Hurlock, E.B. (2014). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan sepanjang kehidupan*. Edisi ke.5. Jakarta : Erlangga.
- Listyono,.(2017). Analisis Minat Belajar Korban Broken Home di Sekolah. Skripsi. Universitas Sanata Dhara Yogyakarta
- Massa, dkk (2020). Dampak Kelurga Broken Home terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* Vol 1 NO 1 Juni 2020 ISSN 2721-0480.
- Matinka, D. (2011). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Pendidikan
- Remaja. Karya Ilmiah. Karawang: Universitas Singa Perbangsa.
- Nike Prasasty, S. U. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika Yang Berhubungan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 02(03), 127–145.
- Novianto, R., Zakso, A., & Salim, I. (2017). Analisis dampak Broken Home terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1–8.
- Pratama, R., Syahniar, S., & Karneli, Y. (2016). Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home. *Konselor*, 5(4), 238. <https://doi.org/10.24036/02016546557-0-00>
- Prasasty. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Santi, Melissa Ribka, Koagouw, Ferry, Mingkid, E. (2015). Pola komunikasi anak-anak delinkuen pada keluarga Broken Home di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado. “*Acta Diurna*,”IV(4), 1–10.
- Sari, Dinda Permata (2021). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD AL-WASHILIYAH 25 Medan Marelan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Setiawan, dkk. (2022). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol 2 (2) 2022 e-ISSN 2774-3691.
- Trianingsih, R., Inayati, I. N., & Faishol, R. (2019). Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Moral Dan Psikososial Siswa Kelas V Sdn 1 Sumberbaru Banyuwangi. *Jurnal Pena Karakter (Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter)*, 2(1), 9–16.